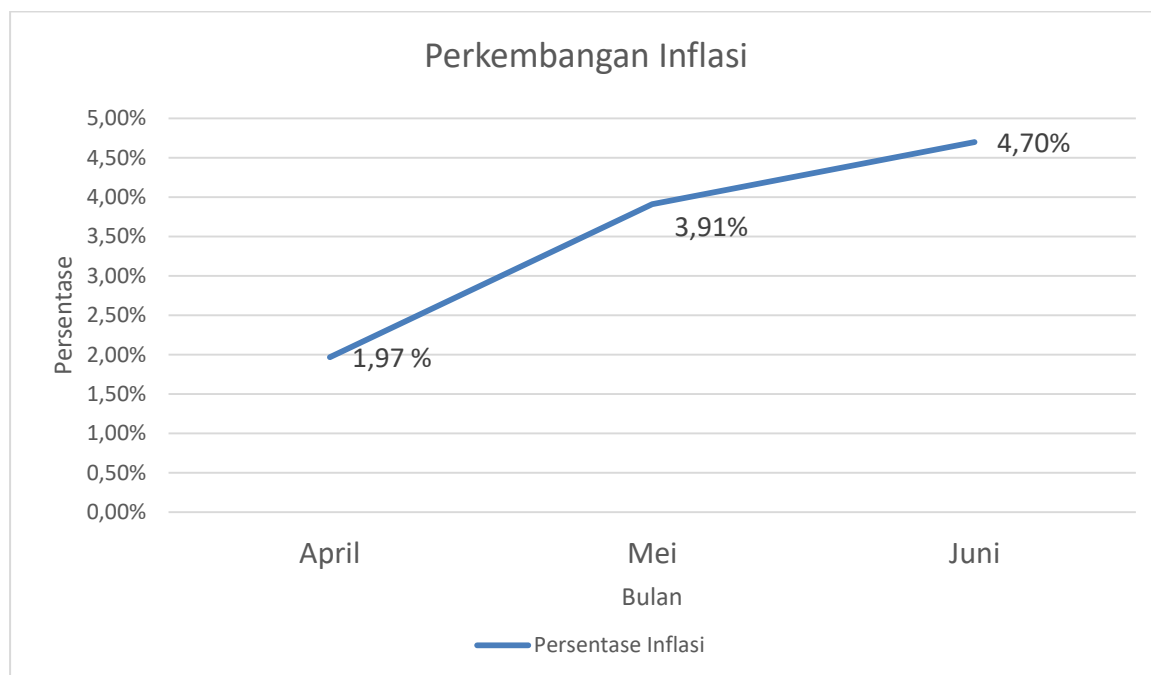


LAPORAN TRIWULAN II TAHUN 2026

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko kedepan

Perkembangan inflasi Kabupaten Lima Puluh Kota mengacu pada indeks inflasi Kota Bukittinggi atau Provinsi Sumatera Barat. Perkembangan inflasi Sumatera Barat Triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :



Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perkembangan harga berbagai komoditas di Provinsi Sumatra Barat pada April 2026 secara umum menunjukkan adanya penurunan jika dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya. Inflasi *year on year* (y-on-y) Provinsi Sumatera Barat pada minggu pertama bulan April sebesar 1,97% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,93. Secara *month to month* (m-to-m) sebesar, Provinsi Sumatera Barat bulan April 2026 mengalami inflasi sebesar 0,39%. Berdasarkan data BPS, kenaikan 11 kelompok pengeluaran memicu terjadinya inflasi, diantaranya kelompok makanan, minuman dan tembakau. Selain itu jengkol dan ikan cakalang ikut memicu kenaikan inflasi.

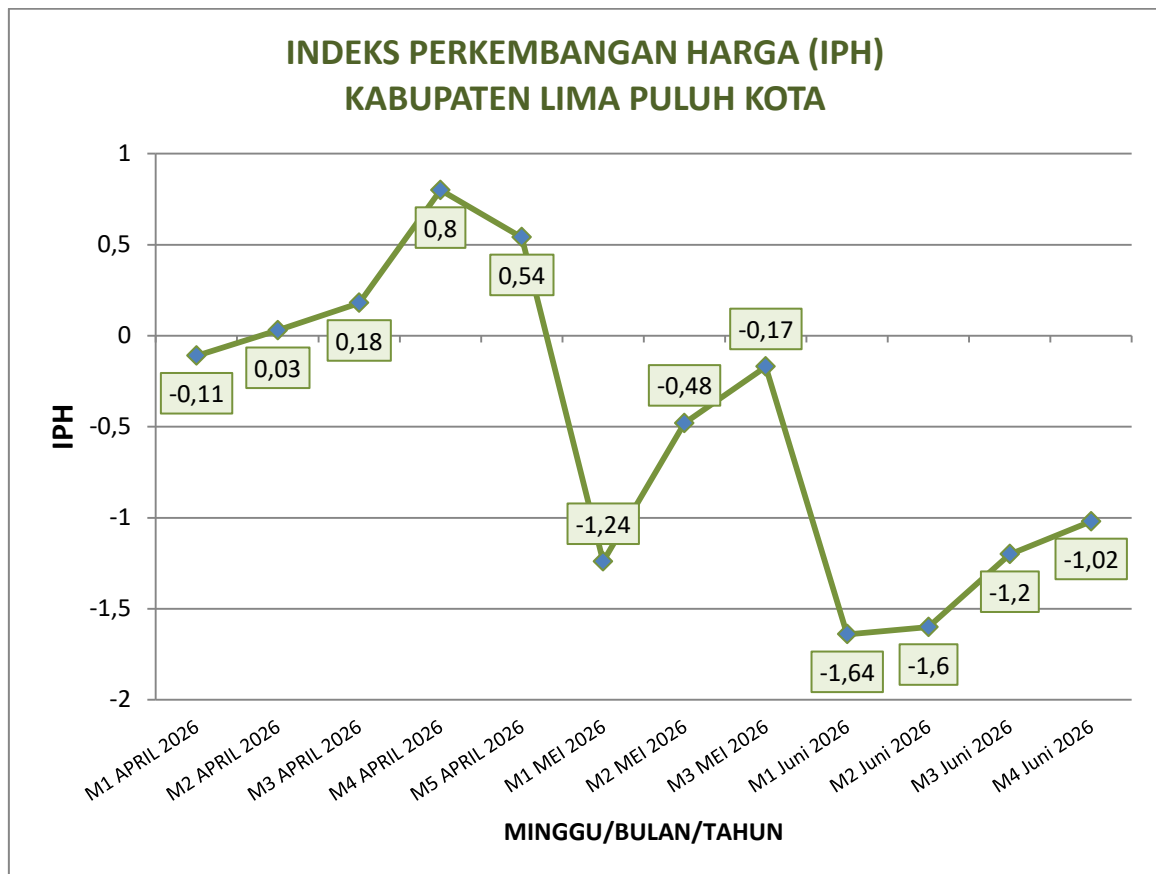
Pada Mei 2026, inflasi Provinsi Sumatera Barat tercatat sebesar 0,90% secara bulanan (*month to month/mtm*). Dengan perkembangan tersebut, inflasi *year on year* (y-on-y) mencapai 3,91%. Namun secara kumulatif sejak Januari hingga Mei 2026, inflasi masih relatif rendah, yakni sebesar 0,47%. Angka tersebut bahkan lebih

baik dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Hingga Mei 2025, inflasi kumulatif Sumatera Barat tercatat sebesar 1,80%. Kenaikan inflasi pada Mei didorong oleh lonjakan harga cabai merah yang mengalami inflasi sebesar 26,03% dan memberikan andil terbesar terhadap inflasi bulanan.

Laju inflasi tahunan year-on-year (y-on-y) Provinsi Sumatera Barat pada Juni 2026 mengalami kenaikan sebesar 0,79% dibandingkan bulan sebelumnya. Secara year on year (y-on-y) terjadi inflasi sebesar 4,70% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,51. Namun secara kumulatif Januari hingga Juni 2026 inflasi masih relatif rendah, yakni 0,98% (y-to-d). Tekanan inflasi Juni berasal dari kelompok transportasi yang dipengaruhi penyesuaian harga energi dan meningkatnya mobilitas masyarakat selama libur sekolah.

Disamping itu, Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Lima Puluh Kota pada triwulan I tahun 2026 dapat dilihat pada tabel di bawah :

No	Minggu/Bulan/Tahun	Perubahan IPH	Komoditas Andil Besar
1	M1 April 2026	-0,11	Daging Ayam Ras, Cabai Merah
2	M2 April 2026	0,03	Bawang Merah, Minyak Goreng, dan Gula Pasir
3	M3 April 2026	0,18	Bawang Merah, Minyak Goreng, dan Gula Pasir
4	M4 April 2026	0,80	Bawang Merah, Minyak Goreng, dan Daging Ayam Ras
5	M5 April 2026	0,54	Bawang Merah, Minyak Goreng, Gula Pasir
6	M1 Mei 2026	-1,24	Daging Ayam Ras, Beras, dan Pisang
7	M2 Mei 2026	-0,48	Daging Ayam Ras, Beras
8	M3 Mei 2026	-0,17	Daging Ayam Ras, Cabai Merah, Gula Pasir
9	M1 Juni 2026	-1,64	Daging Ayam Ras, Cabai Merah, Gula Pasir
10	M2 Juni 2026	-1,60	Daging Ayam Ras, Cabai Merah, Gula Pasir
11	M3 Juni 2026	-1,20	Daging Ayam Ras, Cabai Merah, Gula Pasir
12	M4 Juni 2026	-1,02	Daging Ayam Ras, Gula Pasir, Bawang Merah



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Lima Puluh Kota sangat dinamis. Lonjakan tertinggi terjadi pada minggu ke – 4 April sebesar 0,8%. Namun pada minggu berikutnya IPH dapat diminimalisir hingga terjadi penurunan di minggu ke 5 April menjadi 0,54%. Hingga akhir Juni, IPH kabupaten Lima Puluh Kota mengalami deflasi sebesar -1,02. Adapun langkah - langkah yang dilakukan TPID yaitu melakukan Kegiatan Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah hingga sidak pasar.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

Inflasi Lima Puluh Kota mengacu pada inflasi Provinsi Sumatera Barat dan Kota Bukittinggi. Volatilitas komoditas harga pangan yang tinggi, dampak pasca hari besar keagamaan dan terganggunya pasokan karena penurunan produksi dan kerusakan hasil panen akibat curah hujan tinggi di sejumlah daerah sentra produksi menjadi penyebab utama Sumatera Barat terus mengalami fluktuasi setiap bulannya pada triwulan II tahun ini. Berdasarkan data BPS pada April 2026, Sumatera Barat mengalami inflasi sebesar 0,39% (m-to-m) yang dipicu oleh kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran pasca Hari Raya Idul Fitri. Bahkan, inflasi sempat

mencapai 0,90% (*m-to-m*) pada Mei seiring dengan melonjak tajam nya harga cabai merah dan mulai terjadinya kenaikan harga bensin dan bahan bakar rumah tangga akibat gejolak energy global. Namun, pada bulan Juni inflasi melandai cukup signifikan menjadi 0,50% (*m-to-m*). Melandainya inflasi juni ini dipicu oleh komoditas pangan seperti, daging ayam ras, telur ayam ras, dan sayuran yang berhasil diredam. Sebaliknya, kondisi inflasi dibulan Juni ini sempat tertahan oleh kelompok transportasi dan energy. Kenaikan harga tiket pesawat terjadi akibat tingginya harga avtur selama libur sekolah.

Secara keseluruhan, peningkatan inflasi pada triwulan ini sangat dipengaruhi oleh kenaikan biaya transportasi akibat penyesuaian harga BBM dan kelompok makanan, minuman, tembakau (terutama cabai merah dan tomat) yang menjadi penyumbang terbesar secara bulanan. Selain itu, beberapa kenaikan dipicu oleh faktor musiman pasca-Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul fitri serta kenaikan harga energi. Selain itu, kenaikan harga cabai merah terjadi akibat meningkatnya permintaan menjelang Idul Adha yang bersamaan dengan terganggunya pasokan karena penurunan produksi dan kerusakan hasil panen akibat curah hujan tinggi di sejumlah daerah sentra produksi. Selain cabai merah, inflasi juga dipengaruhi kenaikan harga bawang merah, minyak goreng, nasi dengan lauk pauk, serta tarif angkutan udara. Meski demikian, tekanan inflasi yang lebih tinggi berhasil diredam oleh penurunan harga sejumlah komoditas, seperti daging ayam ras, telur ayam ras, kentang, jengkol, dan emas perhiasan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi, dan Komunikasi efektif (4K) adalah strategi yang dilaksanakan untuk pengendalian inflasi daerah yang diimplementasikan oleh Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Keterjangkauan Harga

- a. Pemantauan dan pelaporan harga setiap hari melalui SP2KP dan Web Panel Harga dan pelaporan berkala ke Irjen Mendagri oleh OPD Terkait.
- b. 25 Juni 2026, Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM melaksanakan Gerakan Pasar Murah.

2. Ketersediaan Pasokan

- a. 19 Mei 2026, Distanhortbun melaksanakan sosialisasi dan verifikasi

CPCL Keg. Pengembangan padi dan jagung.

- b. 7 Mei 2026, Distanhortbun melaksanakan verifikasi CPCL bantuan benih Kopi Robusta di Keltan Munggu Bawah.
- c. 10 Juni 2026, Bupati Safni Sikumbang bersama Wabup Ahlul Badrito Resha melaksanakan panen bersama ikan Nila kelompok pembudidaya ikan Boncah, Nagari Harau
- d. 7 Juli 2026, Bupati bersama Wakil Bupati Lima Puluh Kota meninjau langsung kebun bibit unggul Sultan Aren Indonesia

3. Komunikasi Efektif

- a. Rapat Teknis dan Rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Tahun 2026 setiap minggunya bersama Kementerian Dalam Negeri melalui *Zoom Meeting*.
- b. Update harga komoditi bahan pokok setiap hari di aplikasi informasi harga barang pokok dengan alamat <https://dev-inflasi.limapuluhkotakab.go.id/>.
- c. 9 Juni 2026, Distanhorbun melaksanakan koordinasi dan sinergi percepatan capaian target program pertanian bersama Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BMRP).
- d. 9 Juni 2026, Wakil Bupati Lima Puluh Kota mengikuti kegiatan rakor inflasi bersama Kemendagri melalui *zoom meeting*.
- e. 10 Juni 2026, Bupati Safni Sikumbang bersama Kepala Daerah Melakukan Kunjungan Kerja ke PT Mitra Porang Nusantara
- f. 30 Juni 2026, Bagian Perekonomian dan SDA melaksanakan HLM TW II guna mengantisipasi potensi peningkatan inflasi menjelang dan selama bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1447 H.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

- a. Melalui inisiatif Gerakan Pangan Murah (GPM) dan operasi pasar, pemerintah berkomitmen memperluas jangkauan pangan bagi masyarakat kurang mampu, sekaligus menjamin kestabilan harga jual yang menguntungkan bagi para petani lokal.
- b. Inspeksi mendadak (sidak) berkala dilakukan di pasar tradisional guna mengontrol kepatuhan pedagang terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET), mengantisipasi aksi penimbunan barang, serta memastikan pasokan di tingkat pengecer tetap aman.

- c. Rapat koordinasi berkala dan *High Level Meeting* digelar sebagai wadah evaluasi kebijakan, sinkronisasi program kerja antarinstansi, serta perumusan solusi menyeluruh atas berbagai hambatan yang ditemukan di lapangan.
- d. Bersama Bank Indonesia dan Bulog, pemerintah bersinergi untuk merespons kenaikan Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada komoditas pangan utama seperti beras, cabai merah, dan bawang merah.
- e. penurunan harga emas perhiasan pada Juni 2026 turut berperan dalam menekan laju inflasi dari sektor pengeluaran lain, memperkuat dampak positif dari intervensi di sektor pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

- a. Meningkatkan produktivitas dan mutu hasil sektor pertanian, perkebunan, peternakan, serta perikanan, termasuk menggalakkan gerakan menanam cabai secara massal guna menekan laju inflasi sekaligus menyokong pasokan bahan baku program makan bergizi gratis dari hulu ke hilir.
- b. Mendorong kemandirian Nagari melalui pengembangan ekonomi lokal dengan cara memajukan IKM berbasis digital, meningkatkan daya saing investasi teknologi, serta mempercepat penyaluran pembiayaan perbankan bagi UMKM dan sektor primer.
- c. Memaksimalkan perdagangan antardaerah dengan memanfaatkan surplus komoditas melalui pembenahan infrastruktur jalan dan fasilitas pergudangan demi meningkatkan efisiensi serta memangkas biaya logistik.
- d. Mengendalikan harga pasar lewat monitoring berkala, sidak, dan program Pasar Murah (kolaborasi TTIC & Bulog), yang diperkuat oleh sinergi bersama Satgas Pangan dan ditinjau secara rutin guna menilai efektivitas kebijakan inflasi.
- e. Menyelaraskan kerja sama antarlembaga dan mengoptimalkan penyerapan anggaran daerah guna memastikan kelancaran arus barang, yang dibarengi dengan langkah memajukan objek wisata unggulan agar mampu bersaing di kancah domestik dan global.

Bupati dan Wakil Bupati Lima Puluh Kota bersama Kelompok Pembudidaya Ikan Boncah melakukan Panen Ikan Nila di Nagari Harau



Bupati Lima Puluh Kota bersama Kepala Daerah melakukan Kunjungan Kerja ke PT Mitra Porang Nusantara



Peninjauan kebun bibit unggul Sultan Aren Indonesia



Update harga komoditas pangan

02 JUNI 2023	
Gaji Baru Cair, Harga Pangan Gimana Kabar?	
Komoditas	Harga (Rp)
Beras Lokal	17.167 / Kg
Beras SPHP	13.000 / Kg
Jagung Tk Peternak	6.967 / Kg
Bawang Merah	41.667 / Kg
Bawang Putih Bonggol	31.667 / Kg
Cabai Merah Keriting	40.000 / Kg
Daging Sapi Murni	- / Kg
Cabai Rawit Merah	- / Kg
Daging Ayam Ras	34.861 / Kg
Telur Ayam Ras	27.962 / Kg
Gula Konsumsi	19.000 / Kg
Minyak Goreng Kemasan	22.000 / Liter
Minyak Goreng Curah	16.800 / Liter
Tepung Terigu (Curah)	8.000 / Kg
Minyakita	18.000 / Liter
Tepung Terigu Kemasan	12.000 / Kg
Ikan Kembung	60.000 / Kg
Ikan Tongkol	40.000 / Kg
Garam Konsumsi	15.000 / Kg

22 JUNI 2023	
Harga Pangan Lagi Main Aman	
Komoditas	Harga (Rp)
Beras Lokal	17.000 / Kg ↓
Beras SPHP	13.000 / Kg ↔
Jagung Tk Peternak	6.533 / Kg ↔
Bawang Merah	36.667 / Kg ↓
Bawang Putih Bonggol	19.333 / Kg ↓
Cabai Merah Keriting	50.000 / Kg ↔
Daging Sapi Murni	140.000 / Kg ↔
Cabai Rawit Merah	- / Kg
Daging Ayam Ras	30.625 / Kg ↓
Telur Ayam Ras	27.962 / Kg ↔
Gula Konsumsi	18.000 / Kg ↓
Minyak Goreng Kemasan	21.667 / Liter ↓
Minyak Goreng Curah	16.800 / Liter ↔
Tepung Terigu (Curah)	8.000 / Kg ↔
Minyakita	18.333 / Liter ↑
Tepung Terigu Kemasan	13.000 / Kg ↔
Ikan Kembung	60.000 / Kg ↔
Ikan Tongkol	40.000 / Kg ↔
Garam Konsumsi	15.000 / Kg ↔

Pelaksanaan HLM TW I



Rapat koordinasi inflasi



Koordinasi dan sinergi percepatan capaian target program pertanian bersama Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BMRP)



Gerakan Pasar Murah



Pemantauan harga ke Lapangan



Sosialisasi dan verifikasi CPCL Keg. Pengembangan padi dan jagung



verifikasi CPCL bantuan benih Kopi Robusta di Keltan Munggu Bawah

